

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian kausal. Strategi penelitian kausal adalah strategi yang meneliti hubungan sebab dan akibat antar variabel (Zalu, 2020), Sebab akibat yang dimaksud adalah adanya variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal karena sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Struktur Modal (X_3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu terlebih dahulu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menjadikan perusahaan sub asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebagai populasi penelitian.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
7	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
10	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.
11	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
12	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
13	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.
14	PNIN	Paninvest Tbk.
15	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
16	VINS	Victoria Insurance Tbk.
17	BHAT	Bakti Multi Artha Tbk.
18	PNLF	Panin Financial Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang kemudian dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84). Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive*

sampling yang artinya teknik penentuan sampel berdasarkan dengan menetapkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:85).

Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Perusahaan Asuransi yang menggunakan laporan keuangan dengan kurs mata uang rupiah.
4. Data perusahaan yang memenuhi kriteria normalitas data.

Dalam tabel 3.2 disajikan proses pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3. 2 Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	18
2	Perusahaan Asuransi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	(2)
3	Perusahaan Asuransi yang tidak menggunakan laporan keuangan dengan kurs mata uang rupiah.	(1)
4	Data perusahaan yang tidak memenuhi kriteria normalitas data	(3)
Jumlah Akhir Sampel		12
Tahun Penelitian		5
Jumlah Data Penelitian		60

Berdasarkan proses pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, 12 perusahaan tersebut disajikan dalam tabel 3.3. berikut ini.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
3	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
5	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
6	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
7	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
8	LPGI	<i>Lippo General Insurance</i> Tbk.
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
10	PNIN	Paninvest Tbk.
11	PNLF	Panin Financial Tbk.
12	VINS	<i>Victoria Insurance</i> Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiono (2017:137) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, biasanya melalui perantara orang lain ataupun dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di *website* resmi masing-masing perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2021.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan untuk memperoleh data yang lengkap, relevan serta dapat diuji kebenarannya. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang

diperoleh dari dokumen atau catatan seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Sugiyono, 2017:224). Dalam penelitian dokumentasi yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan data secara langsung data yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian, berupa laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2017:38) variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki perbedaan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena adanya variasinya, misalnya motivasi persepsi dapat dikatakan sebagai variabel karena persepsi dari sekelompok orang tentu bervariasi. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Untuk mempermudah pengoperasian data analisa, diperlukan operasioanalisis variabel dan skala pengukuran yang disajikan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen atau variabel bebas atau variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan struktur modal (X_3). berikut ini dijelaskan mengenai definisi dan skala pengukuran untuk masing-masing variabel independen.

3.4.1.1 Profitabilitas

Rumusan masalah pertama apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.1.2 Likuiditas

Rumusan masalah kedua apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}}$$

3.4.1.3 Struktur Modal

Rumusan masalah ketiga apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). pada penelitian yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. *Price Book Value* (PBV) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Likuiditas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar	$\text{CR} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}}$	Rasio
3	Struktur Modal	Kombinasi Pendanaan perusahaan yang terdiri dari modal asing dan modal sendiri	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Nilai perusahaan	perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Pengelolaan Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan komputer dan menggunakan perangkat lunak pengolahan data Eviews versi 12. Hal ini dilakukan dengan harapan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian dapat memberikan jawaban yang tepat dan akurat mengenai variabel yang diteliti.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah melakukan pengolahan data, hasil yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan gambar. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.

3.5.3 Alat Analisis Statistik Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan jawaban yang relevan serta akurat terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif, sedangkan model regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multi linier regression*).

Sebelum melakukan pengujian untuk penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukas analisis statistic deskriptif kuantitatif. Selanjutnya untuk menentukan model yang digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dilakukan pengujian untuk menentukan model yang dipilih yaitu melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Selanjutnya dilakukan analisis linear berganda dan koefisien determinasi (R^2). Selanjutnya untuk mengestimasi model pengujian yang terbaik maka dilakukan analisis terakhir yaitu pengujian hipotesis dengan uji parsial (uji t) dan uji Simultan (uji F).

3.5.3.1 Statistik Dekriptif Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil serta perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata

dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2017:148). Model statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Nilai rata-rata dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian.
- Standar deviasi dalam penelitian ini adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan sebaran data sampel, semakin kecil sebarannya maka data semakin beragam.
- Nilai maksimum dalam penelitian ini adalah nilai tertinggi dari setiap variabel penelitian.
- Nilai minimum dalam penelitian ini adalah nilai terendah dari setiap variabel penelitian.

3.5.3.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representative*, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan dan memiliki hasil yang tidak bias. Asumsi klasik ini bertujuan untuk menilai parameter penduga yang digunakan dan tidak bias. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi sebagai uji asumsi klasik.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ajija *et al.* (2019:43), Uji normalitas dapat ditempuh dengan Uji Jarque- Berra (JB test). Dengan tingkat sinifikansi 5%, kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0.05 maka data terdistribusi secara normal.

- Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linear antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, jika variabel independen saling berkorelasi maka variabelnya tidak ortogonal. Ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ghozali (2018:107) mengatakan tingkat signifikansi 90%, dengan adanya multikolinieritas antar variabel bebas dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih besar dari ($>$) 0.90 maka terdapat multikolinieritas.
- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih kecil dari ($<$) 0.90 maka tidak terdapat multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu Homoskedastisitas atau tidak Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menilai heteroskedastisitas. Ghozali (2018:142) mengatakan bahwa uji glejser dapat dilakukan dengan meregres nilai absoluter residual terhadap variabel independen lain. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai p value ($>$) 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai p value ($<$) 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokolerasi

Menurut Ajija *et al.* (2019:40) uji autokolerasi menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Berikut ini adalah cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak, yaitu:

- Memperlihatkan nilai t-statistik, R^2 , uji F, dan Durbin Watson (DW) statistik. Dari hasil estimasi, diketahui bahwa nilai DW statistic relatif kecil. Artinya, ada kemungkinan terjadi masalah autokorelasi.
- Melakukan uji LM (metode *Bruesch Godfley*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan Obs*R-Squared dimana jika nilai probabilitas dari Obs*R-Squared melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji LM (metode *Bruesch Godfley*), kriteria sebagai berikut:

- Apabila p -value Obs*R-square < 0.05 maka terjadi autokorelasi.
- Apabila p -value Obs*R-square > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3.3 Estimasi Model Regresi

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:111) menyatakan bahwa dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk mengestimasi model pengujian terbaik maka dilakukan analisis untuk menentukan model yang digunakan. Terdapat tiga model yang dapat dipilih yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:111) *Common Effect Model (CEM)* merupakan teknik paling sederhana, yang artinya pendekatan mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode regresi OLS biasa digunakan untuk mengestimasi dalam penelitian ini. Model ini menggabungkan data runtut waktu dan data silang yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut Ismanto dan Perbruary (2021:111) menyatakan perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, meskipun intersep bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Square Dummy Variabel (LSDV) Regression Model*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Menurut Ismanto dan Perbruary (2021:111) pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dalam penelitian ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

3.5.3.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Program *Eviews* memiliki beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk membentuk metode apa yang paling efisien dari ketiga model persamaan. Dari tiga pendekatan metode data panel, dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan FE dan pendekatan RE. Uji yang dapat dilakukan menurut Ajija *et al.* (2019:52) yaitu sebagai berikut ini:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah fixed effect model. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan mengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak maka artinya model yang tepat untuk regresi

data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian statistic untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*. Jika nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.5.3.5 Analisis Regresi Linier Data Berganda

Menurut Ajija *et al.* (2019:31) model regresi berganda atau model regresi majemuk merupakan suatu model regresi yang terdiri atas lebih dari satu variabel independen. Adapun bentuk model regresi linier berganda sebagai berikut ini:

$$PBV = \beta + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

β : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

DER : Struktur Modal

e : *Error*

3.5.3.6 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Ghazali (2018:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018:97) banyak penelitian memberikan saran untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun bisa satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Bila dalam uji empiris terdapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap nol.

3.5.3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata atau signifikan serta hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t).

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2) dan struktur modal (X_3) berpengaruh secara individual terhadap variabel terkait yaitu nilai perusahaan (Y). menurut Ajija *et al.* (2019:34) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini berdasarkan tingkat signifikansi 0.05. Penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0.05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0.05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji F tidak seperti uji t, yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 , b_3 secara bersama-sama dengan nol, atau:

- Jika $\text{Prob (F-statistic)} < 0.05$ F-statistik, artinya variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen atau variabel terikat.
- Jika $\text{Prob (F-statistic)} > 0.05$ F-statistik, artinya variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen atau variabel terikat.